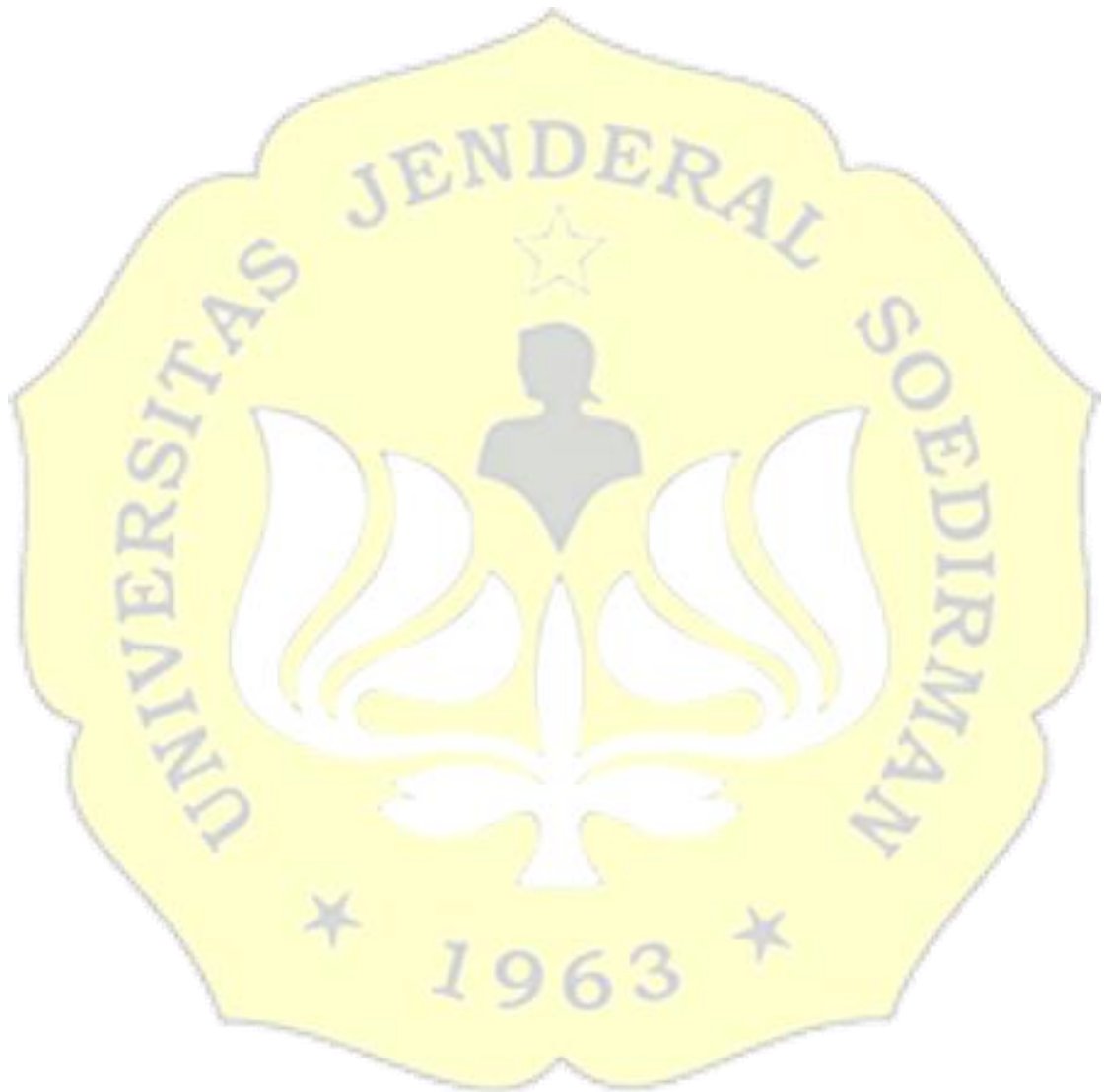


SUMMARY

Penelitian yang berjudul “A Comparative Study of Sustainability Disclosure Between Japan and Indonesia” ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder dimana data diperoleh dari literature review, jurnal, survey, dan data lainnya yang berkaitan dengan hal tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Negara mana yang memiliki kualitas yang lebih baik dalam membuat pengungkapan keberlanjutannya?, Faktor apa yang membuat negara dapat membuat pengungkapan keberlanjutan yang lebih baik?, dan Bagaimana meningkatkan kesadaran bagi organisasi untuk membuat pengungkapan keberlanjutan dengan kualitas yang lebih baik?”. Penelitian ini akan menggunakan Uji Tuntas Hak Asasi Manusia, Obligasi Hijau, dan Investasi Lingkungan sebagai variabel untuk menganalisis dan menentukan kualitas pengungkapan keberlanjutan yang baik. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kualitas Pengungkapan Keberlanjutan dapat memengaruhi pengembangan ESG Indonesia dan Jepang. Penelitian ini akan mengambil lokasi di Japan Airlines, Shinagawa, Tokyo, Jepang.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang Environmental Investing dan Corporate Sustainability Report (CSR) yang secara khusus diarahkan pada Sustainability Disclosure. Pengungkapan Keberlanjutan adalah laporan tahunan yang diarahkan untuk melaporkan tanggung jawab Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) mereka kepada pemangku kepentingan dan masyarakat. Pengungkapan Keberlanjutan berguna untuk meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap hal-hal LST dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Hipotesis dari penelitian ini menyimpulkan bahwa banyak orang Indonesia yang tertarik untuk melakukan investasi ESG terutama Green Bonds tetapi JAL (Japan Airline) tidak memiliki sumber daya (modal) yang cukup untuk titik awal mereka. Uji Tuntas Hak Asasi Manusia di Jepang sangat penting untuk dilaksanakan, pemerintah menyarankan semua perusahaan untuk melakukan uji tuntas ini. Di sisi lain, Indonesia tidak terlalu mengejar uji tuntas ini karena JAL yakin dengan

hukum negara. JAL fokus pada 17 SDGs yang membuat mereka sangat serius menangani hal ini sementara Garuda hanya 4 tujuan.



SUMMARY

This research entitled “A Comparative Study of Sustainability Disclosure Between Japan and Indonesia” is a type of qualitative descriptive research and the source of the data used is secondary data where data is obtained from literature review, journal, survey, and others data related to this study. The formulation of the problem in this study, are “Which country have better quality in making their sustainability disclosure ?, What factor that make country could make better sustainability disclosure?, and How to improve awareness for organization to make better quality sustainability disclosure?”. This study will uses Human Rights Due Diligence, Green Bonds, and Environmental Investment as variables to analyze and determine good sustainability disclosure quality. This study aims to find out how Sustainability Disclosure Quality could impact Indonesia and Japan ESG development. This research will take location in Japan Airlines, Shinagawa, Tokyo, Japan.

The theory used in this study is about Environmental Investing and Corporate Sustainability Report (CSR) which specifically directed to Sustainability Disclosure. Sustainability Disclosure is an annual report which directed to report their Environment, Social, and Governance (ESG) responsibility to stakeholder and society. Sustainability Disclosure is useful for increasing company awareness to ESG matter and gaining trust from society. The hypothesis of this study concluded that many Indonesian interested to do ESG investing especially Green Bonds but JAL (Japan Airline) do not have enough resources (capital) for their starting point. Human Rights Due Diligence in Japan is really important to be implemented, the government advised all the companies to make this due diligence. In other hand, Indonesia not really catch up on this due diligence because JAL are confident with the country’s law. JAL focused on 17 SDGs which it is make them really serious in taking this matter while Garuda only 4 goals.